

## Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Nina Andriany Nasution<sup>1)</sup>, Dian Yustriawan<sup>2)</sup>, Saparuddin Siregar<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>FSS, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

<sup>2</sup>FEB, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3</sup>FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

\*Email korespondensi: [ninaandriany@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ninaandriany@dosen.pancabudi.ac.id)

### Abstract

Sharia audit quality which includes Sharia Accounting Standards (SAS), Standard Operating Procedures (SOP), Internal Audit Competence and External Audit Independence can support the improvement of Islamic financial performance consisting of CAR, NPF, ROA, FDR and BOPO. This shows the continuity of sharia compliance and professionalization provided by the quality of sharia audits according to sharia accounting standards and following sharia standard operating procedures to improve the financial performance of Islamic commercial banks by assessing the profitability, liquidity and investment of Islamic commercial banks. The purpose of this study is to analyze the quality of sharia audits in improving the financial performance of Islamic commercial banks. The method used in this research is quantitative descriptive method with analysis techniques using the SEM (Structural Equation Modeling) method with secondary data sources from Islamic Banking Statistics. The results of this study indicate that there is an effect of sharia audit quality on improving the financial performance of Islamic commercial banks.

**Keywords:** Sharia Audit Quality, Financial Performance, Islamic Commercial Banks

**Saran sitasi:** Nasution, N. A., Yustriawan, D., & Siregar, S. (2022). Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1247-1256. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4548>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4548>

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah, terutama perbankan syariah dapat memiliki model tata kelola yang handal dan strategi yang tepat untuk mendorong penerapan syariah yang kuat dan efektif. Pemenuhan syariah kepatuhan bertujuan untuk menjaga citra masyarakat khususnya kepentingan stakeholders, dengan harapan dapat mewujudkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah, kegiatan investasi yang bebas riba (Chair, Wasilul. 2015). Serangkaian proses untuk memenuhi kebutuhan syariah adalah penerapan audit syariah.

Audit syariah dilakukan untuk memastikan bahwa bank syariah dapat menegakkan tata kelola syariah dan pada saat yang sama meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, seringkali muncul kemungkinan masalah perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan mengenai kesenjangan informasi yang disediakan. Pada akhirnya peran pihak ketiga yang

kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Agoes, Sukrisno, 2013).

Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi audit syariah. Jasa akuntan publik dibutuhkan untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkan laporan keuangan bank umum syariah, membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait bank umum syariah. Namun, belakangan ini munculnya kasus-kasus skandal akuntansi yang memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius, bahwa jenis kecurangan yang paling banyak adalah kecurangan laporan keuangan fraudulent statements yang menyumbang kerugian paling besar dari pada kecurangan lainnya.

Kinerja bank umum syariah lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan bank umum syariah. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan, pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Usaha dalam menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas, bank tidak terlepas dari asset liability management yang dikelola oleh asset liability management committee. Tanggung jawab yang besar pada pihak management bank sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah, pengembangan aset dan liabilitas bank yang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan (Agus, 2013). Selama ini analisis kinerja keuangan bank umum syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan direct stakeholders (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah) (Muchamad Fauzi, 2012).

Pengukuran kinerja untuk perbankan syariah, melalui sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Performance Index. Index ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank umum syariah. Indeks inilah yang selanjutnya akan digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah. Dalam penelitian ini kinerja keuangan bank umum syariah diukur dengan CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO.

Kinerja keuangan bank umum syariah mencakup analisis rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas yang diharapkan dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan dibidang finansial yang sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya di masa mendatang (Sartono, 2010).

## **2. KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **2.1. Kualitas Audit Syariah**

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriterianya (Danang, Suyanto. 2014). Suatu jasa profesional yang independen dan obyektif tersebut adalah akuntan publik yang diperlukan untuk menilai kewajaran laporan akuntan yang disajikan oleh manajemen.

Audit syariah lebih kompleks karena tidak hanya menjamin relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable) laporan keuangan, tetapi pemenuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai konsekuensi label syariah (Rahayu dan Suharti. 2010). Oleh karena itu, kualitas audit memiliki peranan penting dalam pemberian opini laporan keuangan.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Menurut Haliding, Safri (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

#### **a. Deteksi salah saji**

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Jika laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

#### **b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku**

Standar Akuntansi Syariah (SAS) merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga nonsyariah. Standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah.

*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) merupakan lembaga yang mengeluarkan standar audit syariah yang berlaku pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Standar Audit Lembaga Keuangan Syariah/*Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* (ASIFI) No. 01 (AAOIFI, 2010) menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan LKS adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor dalam menyatakan pendapat atau opini bahwa laporan keuangan LKS telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan aturan dan prinsip syariah, standar akuntansi AAOIFI dan standar akuntansi yang relevan dengan praktik dimana LKS beroperasi.

**c. Kepatuhan terhadap SOP**

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah proses terdokumentasi yang dimiliki bank syariah untuk memastikan bahwa layanan dan produk disampaikan secara konsisten setiap waktu. SOP sering digunakan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan atau praktik operasional dan untuk mendokumentasikan bagaimana tugas harus diselesaikan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Efendy, 2010):

**d. Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme).**

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme.

**e. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit).**

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

**f. Kualitas tindak lanjut hasil audit.**

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terusmenerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

**a. Kompetensi**

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

**b. Tekanan Waktu**

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

**c. Pengalaman Kerja**

Dalam pelaksanaan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Pengalaman Kerja Auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audi, dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

**d. Etika**

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

**e. Independensi**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

**2.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Menurut Fahmi (2011) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan bank syariah untuk melihat kondisi dan tingkat keberhasilan bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut James C. Van Horne (2012) Rasio Keuangan adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2012) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Adapun rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup 5 (lima) rasio keuangan yaitu CAR, NPF, ROA, FDR dan BOPO. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

**a. Permodalan (Rasio Permodalan)**

Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

**b. Aktiva Produktif (Rasio Kualitas Asset Produktif)**

Perhitungan NPF (*Non Performing Finance*) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan Yang Disalurkan

**c. Rasio Profitabilitas**

1) *Return On Asset* (ROA), perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya. Setiap usaha harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. Dirumuskan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)**

Perhitungan FDR (*Financing Deposit to Ratio*) dirumuskan:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data statistik/angka dalam menjelaskan hasil penelitiannya. Dengan pengukuran statistik, akan menghasilkan penilaian yang lebih objektif terhadap fenomena, indikator dan variabel penelitian.

**3.2. Populasi Dan Sampel**

Menurut Morissan (2012), "Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan". Populasi dalam penelitian ini adalah Laoran Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018 - 2020.

Menurut Sugiyono (2010), "Sampel adalah suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif". Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkutpaut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Umar, 2011).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Bank Umum Syariah di Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang beroperasi secara terus menerus selama periode tahun 2018 - 2020.
- Bank Umum Syariah di Sumatera Utara yang mempublikasi laporan tahunannya secara terus menerus selama periode tahun 2018-2020.
- Bank Umum Syariah di Sumatera Utara yang tercatat memiliki total asset terbesar secara terus menerus periode 2018-2020.

**3.3. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data angka dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data angka yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari nara sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan tahun 2018 - 2020. Laporan keuangan didapatkan melalui website resmi bank umum syariah yang bersangkutan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya.

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

a. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen sekunder merupakan dokumen yang

ditulis berdasarkan laporan keuangan bank umum syariah.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan dan karya yang pernah dicapai oleh para peneliti pendahulu. Penelitian kepustakaan dapat membuat penyusunan semua data dari bermacam-macam sumber tersebut. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku atau referensi yang relevan dengan data laporan keuangan bank umum syariah.

**3.5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor, analisis jalur dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM.

**3.6. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Variabel/ Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dinamika Kualitas Audit Di Perbankan Syariah Di Indonesia <b>Riani, Sepky Mardian</b> 2017	Variabel Independen: X1 = Independensi Auditor X2 = Kompetensi Auditor  Variabel Dependen: Y = Kualitas Audit Metode Deskriptif Kualitatif	Bahwa pembatasan audit tenure tidak menurunkan kualitas audit pada perbankan syariah, dinamika kualitas audit terbentuk dari hubungan independen dan kompetensi auditor bergantung pada tingkat maksimum audit.
2	Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah <b>Aulia Putri Oktaviani Jusri, Erina Maulidha</b> 2020	Variabel Independen: X1 = Peran Auditor X2 = Kompetensi Auditor  Variabel Dependen: Y = Kinerja Perbankan Syariah  Metode Deskriptif Kualitatif	Bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor syariah meliputi pengetahuan hukum Islam, fiqh muamalah, keterampilan di bidang akuntansi dan audit, serta karakteristik khusus sebagai auditor syariah. Kompetensi tersebut menjadi kunci untuk memaksimalkan peran dan kompetensi auditor syariah dalam menunjang kinerja Perbankan Syariah.
3	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia <b>Triana Novitasari, Nur Hisamuddin, Bunga Maharani</b> 2019	Variabel Independen: X1 = Tata Kelola Perusahaan X2 = Kualitas Auditor  Variabel Dependen: Y = Manajemen Laba  Metode Regresi Linier Berganda	Bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran komite audit, ukuran SSB, dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Judul	Variabel/ Model Analisis	Hasil Penelitian
4	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia <b>Arry Eksandy</b> 2018	Variabel Independen: X = Good Corporate Governance X1 = Dewan Direksi X2 = Dewan Komisaris X3 = Dewan Pengawas Syariah X4 = Komite Audit  Variabel Dependen: Y = Kinerja Keuangan  Metode Analisis Regresi Data Panel	Bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
5	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia	Variabel Independen: X = Tingkat Kesehatan Bank X1 = NPF X2 = FDR X3 = BOPO X4 = NIM X5 = CAR  Variabel Dependen: Y = Kinerja Keuangan  Variabel Moderating Good Corporate Governance  Metode Path Analisis	Bahwa secara langsung variable CAR berpengaruh terhadap GCG dan GCG berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan GCG hanya mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan perbankan syariah.

#### 4. IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2018 – 2020, dengan laporan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kinerja Keuangan BUS**

No	Tahun	Kinerja Keuangan BUS (%)				
		CAR	NPF	ROA	FDR	BOPO
1	2018	20,39	1,95	1,28	78,53	89,18
2	2019	20,59	1,88	1,73	77,91	84,45
3	2020	21,16	1,62	1,35	77,61	86,10

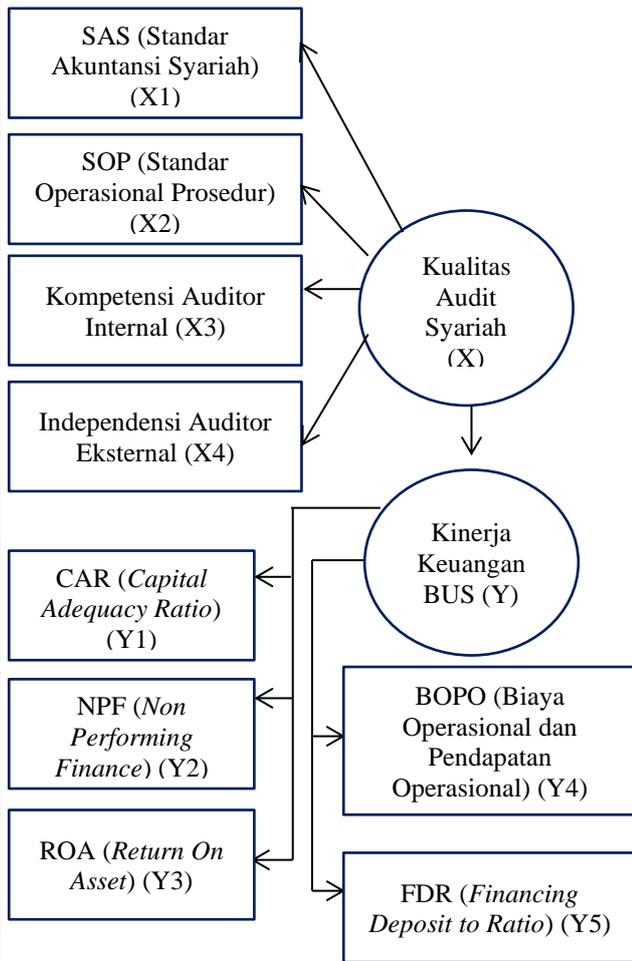
Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa Rasio CAR mengalami kenaikan setiap tahunnya, artinya semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian pada tahun 2020 dengan nilai 21,16%.

Rasio NPF mengalami penurunan setiap tahunnya, artinya semakin rendah rasio NPF maka semakin kecil resiko pembiayaan yang harus ditanggung pada tahun 2020 dengan nilai 1,62%.

Rasio ROA terjadi fluktuasi setiap tahunnya yaitu mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 1,73% dan mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 1,35%, artinya semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya begitu pula sebaliknya.

Rasio FDR mengalami penurunan setiap tahunnya, artinya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin kecil dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi semakin tinggi kemampuan likuiditasnya.

Rasio BOPO terjadi fluktuasi setiap tahunnya yaitu mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 84,45% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 86,10%, semakin tinggi beban operasional, berarti semakin buruk pengelolaan perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya.



Gambar 4.1 Model Persamaan Struktur

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Auditor syariah dimunculkan untuk menyesuaikan dengan operasional entitas syariah. Tuntutan pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku sekaligus prinsip syariah dalam operasional menghendaki proses audit tidak hanya dilakukan berdasarkan standar regulasi tetapi juga Standar Akuntansi Syariah (SAS).

Perkembangan entitas syariah seperti Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menuntut adanya auditor syariah sebagai penjamin kepercayaan masyarakat, juga memperluas ruang lingkup meliputi aspek syariah. Sehingga tuntutan kompetensi auditor syariah juga harus memiliki standar profesional di bidang syariah dengan memiliki Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS). SAS adalah suatu sertifikat untuk memberikan standar akuntansi syariah bagi akuntan yang bekerja pada bidang tersebut.

Tujuan Sertifikasi Akuntansi Syariah:

- a. Mengukur kemampuan/kompetensi terhadap pemahaman ilmu akuntansi syariah.

- b. Menjadi alat ukur standar kualitas pemahaman akuntansi syariah.
- c. Standar kualitas bagi lembaga/institusi yang memiliki SDM bidang akuntansi syariah.
- d. Dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk memasuki bidang profesi akuntansi syariah.

Tabel 4.2 Tingkat Pemegang Sertifikasi Akuntansi Syariah

Tahun	Periode I	Periode II	Periode III	Total
2018	14	14	22	50
2019	16	16	15	47
2020	8	8	8	24



Gambar 4.2 Tingkat Pemegang Sertifikasi Akuntansi Syariah

Pada gambar 4.2 dapat menyatakan bahwa jumlah auditor dengan memiliki sertifikasi akuntansi syariah menunjukkan terjadi penurunan setiap tahunnya, secara persentase pada tahun 2020 dengan jumlah 20%. Hal ini mengakibatkan kualitas audit syariah sangat ditingkatkan untuk menilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah sesuai Standar Akuntansi Syariah.

### 4.2.2. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Tiga fase Audit Syariah yaitu:

#### a. Perencanaan

- 1) Auditor harus memahami bisnis lembaga keuangan Islam.
- 2) Auditor syariah mengidentifikasi teknik yang tepat, sumber daya dan ruang lingkup untuk mengembangkan program audit.

#### b. Pemeriksaan

- 1) Tehnik audit diidentifikasi dan dipaparkan, guna mengumpulkan bukti-bukti baik kualitas dan kuantitas untuk mencapai kesimpulan sesuai kepatuhan syariah.
- 2) Pemeriksaan lebih rinci dari dokumentasi yaitu: Kertas kerja dan Catatan audit.

- 3) Tujuan kertas kerja yaitu memberikan catatan sistematis pekerjaan selama audit.
- 4) Tujuan catatan audit yaitu memberikan informasi dan fakta untuk mendukung temuan dan kesimpulan.

**c. Laporan**

- 1) Hasil dari pelaksanaan audit, mencakup persiapan laporan audit syariah.
- 2) Pada umumnya laporan menginformasikan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang dilakukan pada audit bank syariah meliputi:

- a. Pengungkapan kewajaran penyajian laporan keuangan dan unsur kepatuhan syariah.
- b. Memeriksa akunting dalam aspek produk, baik sumber dana ataupun pembiayaan.
- c. Pemeriksaan distribusi profit.
- d. Pengakuan pendapatan cash basis secara riil.
- e. Pengakuan beban secara accrual basis.
- f. Pengakuan pendapatan dengan bagi hasil.
- g. Pemeriksaan atas sumber dan penggunaan zakat.
- h. Pemeriksaan unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah.

Prosedur audit secara umum antara lain:

- a. Prosedur analitis dan membandingkan data yang memiliki hubungan.
- b. Menginspeksi dokumen, catatan dan pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud.
- c. Mengkonfirmasi pertanyaan pada pihak intern atau ekstern untuk mendapat informasi.
- d. Menghitung, menelusuri dokumen dan mencocokkan ke dokumen.

Kualitas audit syariah dilakukan dengan tujuan untuk menguji kepatuhan perbankan syariah sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam produk dan kegiatan usahanya sehingga auditor syariah dapat memberikan opini yang jelas terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Semakin baik pelaksanaan SOP audit syariah maka berpengaruh pada peningkatan shari'ah compliance sehingga menghasilkan peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah.

**4.2.3. Kompetensi Auditor Internal**

Menurut Khalid & Haron (2018) kompetensi auditor syariah yang tepat mencakup pengetahuan,

kualifikasi, pendidikan, ketrampilan, pengalaman dan pelatihan menjadi sebuah elemen dasar yang menghasilkan audit internal syariah yang efektif untuk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan tujuan mencapai maqashid syariah.

Kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit syariah ada tiga faktor yaitu:

- a. Pendidikan formal dalam bidang akuntansi termasuk ujian profesi auditor.
- b. Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.
- c. Pendidikan professional yang berkelanjutan selama menekuni karier auditor professional.
- d. Auditor syariah dituntut memiliki dua kompetensi sekaligus yakni kompetensi dalam bidang akuntansi dan audit syariah.

Pemeriksaan yang dilakukan auditor internal lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Internal auditor tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan karena auditor internal merupakan orang dalam perusahaan yang tidak independen. Laporan internal auditor mencakup pemeriksaan mengenai kecurangan dan penyimpangan, kelemahan pengendalian internal, serta rekomendasi perbaikan. Audit internal dibagi menjadi Komite Audit dan Tata Lembaga Keuangan Islam. Komite ini bertanggung jawab untuk fungsi sistem pengendalian internal, dan penggunaan rekening investasi terbatas, kepatuhan syari'ah, rekening sementara dan tahunan serta praktek akuntansi dan audit.

Kompetensi audit internal yang dimiliki sangat berpengaruh pada kualitas audit syariah dalam pelaksanaan tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.

**4.2.4. Independensi Audit Eksternal**

Fungsi audit syariah dilakukan oleh auditor internal yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait syariah. Auditor internal harus dapat menunjukkan bahwa tidak ada ancaman terhadap independensi audit eksternal sehingga pihak eksternal tidak akan meragukan objektivitas dari auditor internal. Independensi dalam hal ini yaitu terkait objektivitas dan penampilan serta dapat terjaga oleh faktor pendukung lainnya seperti religiusitas.

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan obyektifitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi (independency),

lembaga harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan beserta seluruh jajaran di bawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Mengidentifikasi independensi, yaitu:

- a. *Real Independence* adalah independensi auditor yang berkaitan dengan sudut pandang dirinya sendiri, cth: sikap mental, karakter, kejujuran, dan juga kepatuhan terhadap kode etik auditor.
- b. *Apparance Independence* merupakan independensi auditor yang berkaitan dengan hubungan auditor dengan manajemen.

Independensi auditor eksternal menunjukkan tingkat kualitas auditor syariah dalam menilai peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah. Hal ini dapat mewujudkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga pemenuhan prinsip syariah pada bank syariah dapat dilakukan dengan baik melalui penetapan aturan dan tersedianya fungsi pengawasan tentang aspek kesyariahan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa:

- a. Standar Akuntansi Syariah menjadi dasar kualitas audit syariah dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.
- b. Standar Operasional Prosedur merupakan acuan dalam pelaksanaan kualitas audit syariah dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.
- c. Kompetensi Auditor Internal adalah persyaratan Sumber Daya Manusia untuk menjadi profesionalisme terhadap kualitas audit syariah dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.
- d. Independensi Auditor Eksternal mewujudkan kualitas audit syariah dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.
- e. Kualitas audit syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- f. Kualitas audit syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menilai NPF (*Non Performing Finance*).

- g. Kualitas audit syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menilai ROA (*Return On Asset*).
- h. Kualitas audit syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menilai FDR (*Financing Deposit to Ratio*).
- i. Kualitas audit syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menilai BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).

### 5.2. Saran

Populasi yang digunakan bisa menambah Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau membandingkan antar wilayah sehingga hasil lebih general dan Sampel yang digunakan lebih fokus ke bidang syariah yaitu auditor yang telah memiliki keahlian bidang syariah/sertifikasi syariah.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain pada variabel dependen dan variabel independen seperti Dewan Pengawas Syariah dan juga mengubah model penelitian dengan menambahkan variabel moderating atau variabel intervening.

## 6. REFERENSI

- Evi, Sebtianita. 2015. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index*. Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim.
- Hariwibowo, I. 2013. *Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia)*. STAR–Study & Accounting Research, X(3), 51–67.
- Hartadi, B. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009, 84–103.
- Junaidi, & Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rilowicaksono, Unggul Budi. 2015. *Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index Periode 2012-2014*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag.
- Saputra, A. E. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika auditor sebagai Variabel Modifikasi*. Jurnal Akuntansi, 1(2).

- Siyamto, Y., & Sumadi, S. (2018, October). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Periode 2014-2016. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (pp. 168-179).
- Slamet Wiyono, Taufan Maulamin. 2012. *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.